PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KREDIT YANG DIBERIKAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Mochamad Syadam Siswantoro

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112-114 Bandung
mochamadsyadam@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research due to the impact of the global crisis that affects the amount of loans and deposits collected by banks can not increase lending in the banking sector companies listed in Indonesia Stock Exchange. A decrease in interest rates issued by Bank Indonesia is not followed by increased loans. Credit is a major effort to get banking revenue.
This study uses descriptive and verification. The study population was all the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in the year 2008-2012. Sampling was purposive sampling method is the number of firms sampled by 8 banks. The model used in this study is a multiple regression model.
The results showed that a significant third party funding and positively related to loans. While the interest rate but no significant impact on loans. Results showed that the third-party funds and at the same rate buunga positive and significant impact on credit distribution.

Keywords: Third Party Funds, Interest Rate and Credit Distribution

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini Indonesia mengalami perkembangan ekonomi yang cukup cepat, perkembangan tersebut tidak lepas serta bank sebagai lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana yang telah dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan (Firdaus Djaelani: 2011). Bank sebagai lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) yang kemudian dana tersebut akan disalurkan dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya.

Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungannya dan juga memiliki risiko yang besar dari pemberian kredit tersebut. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Dahlan Siamat: 2005).

Sebagai pihak yang menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dana, bank akan berupaya memaksimalkan potensi tersebut. Bank akan berupaya memaksimalkan kesempatan untuk menyalurkan dana yang telah dihimpun untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit, pemberian kredit yang maksimal akan sangat baik bagi bank terutama dalam peran bank menyalurkan kredit bagi masyarakat. Namun demikian, pemberian kredit yang dilakukan bank harus dianalisis dengan teliti agar kredit yang telah diberikan dapat dikembalikan sesuai aturan dan perjanjian yang disepakati (Abdullah, 2005:17). Pemberian kredit

harus prudent sebab kredit yang disalurkan tersebut akan menyimpan risiko yang biasa disebut dengan risiko kredit.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005) dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, dan bila memperhatikan laporan laba rugi bank akan terlihat bahwa sisi pendapatan didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit, hal ini dikarenakan aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan perkreditan.

Berikut ini merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit mengenai dana pihak ketiga dan kredit yang diberikan pada Bank ICB Bumiputera dan Bank Ekonomi Raharja yang merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data tersebut merupakan data tahunan yang mempunyai masalah dan diambil dari tahun 2008-2012:

Tabel 1.1
Data Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jumlah Kredit yang Diberikan
Perusahaan Sektor Perbankan

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat kondisi yang bertolak belakang dengan teori yang ada yaitu pada tahun 2012 untuk Bank ICB Bumiputera dan tahun 2009 untuk Bank Ekonomi Raharja, seharusnya pada saat jumlah dana pihak ketiga naik, jumlah kredit yang diberikan pun seharusnya ikut naik tetapi kenyataannya tidak sesuai yaitu meningkatnya dana pihak ketiga disertai dengan menurunnya jumlah kredit yang diberikan. Penurunan jumlah kredit yang diberikan diprediksikan karena tingkat suku bunga yang tidak efisien, sementara yang terjadi pada Bank ekonomi Raharja di tahun 2011 justru pada saat dana pihak ketiga mengalami penurunan kredit yang diberikan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Penurunan dana pihak ketiga ini diprediksikan karena kurangnya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan juga dampak dari krisis ekonomi global yang akan mempengaruhi kinerja kredit yang diberikan, karena nasabah atau masyarakat takut kalau dana lebih yang mereka titiplan ke bank tidak dapat dikembalikan, akibatnya jumlah dana pihak ketiga menurun.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Kredit yang diberikan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan, didapat identifikasi masalah yaitu :

1. Adanya peningkatan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito) yang dihimpun oleh bank tidak diimbangi dengan penurunan kredit yang diberikan yang seharusnya ikut meningkat, disebabkan kurangnya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dana dari masyarakat sehingga mempengaruhi kredit yang disalurkan oleh perbankan.
2. Kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga tidak sejalan dengan teori yang ada, dengan turunnya tingkat suku bunga pada beberapa bank tapi tidak bisa menaikan kredit yang diberikan oleh perbankan.

1.2.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang telah diuraikan di atas, maka Perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan, dan mendapatkan data yang dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh dana pihak ketiga (dpk) dan tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perbankan yang diteliti, diharapkan akan memberikan informasi tentang pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan oleh bank sehingga bisa digunakan dalam mengamati peningkatan serta penurunan kredit dalam perbankan.
2. Sebagai bahan tinjauan bagi bank sehingga dapat meningkatkan kredit yang diberikan oleh bank itu sendiri.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu akuntansi dan hendaknya penelitian ini dapat meningkatkan dan memberikan pengetahuan tentang teori yang berkaitan dengan akuntansi perbankan.
2. Bagi Peneliti Lain
   Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji bidang yang sama, sehingga menjadikan hasil penelitian ini sebagai pembanding.

II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

2.1.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Muljono (2006:153) mendefinisikan dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun capital gain dari bank tersebut.

Pada umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo dalam Francisca dan Siregar, 2009). Dana pihak ketiga terdiri dari Giro (*Demand Deposit*), Tabungan (*Saving Deposit*) dan Deposito (*time deposit*).

2.1.2 Simpanan Giro

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:97) menyatakan bahwa giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai atau bilyet giro untuk pemindahbukuan, sedangkan cek atau bilyet giro ini oleh pemiliknya dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

Karena sifat penarikannya yang dapat dilakukan setiap saat dan tidak memiliki jatuh tempo, maka sumber dana dari rekening giro ini merupakan sumber dana jangka pendek yang jumlahnya relatif lebih dinamis atau berfluktuasi dari waktu ke waktu.

2.1.3 Simpanan Tabungan

Menurut Thomas Suyatno (2001:71) menyatakan bahwa tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Tabungan juga mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan persyaratan masing-masing bank berbeda satu sama lain. Disamping persyaratan berbeda, tujuan nasabah menyimpan uang direkening juga berbeda. Dengan demikian, tujuan bank dalam memasarkan produknya juga berbeda sesuai dengan sasarannya.

2.1.4 Simpanan Deposito

Menurut Kasmir (2003:80) berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 pengertian deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Berikut merupakan jenis deposito yang ada di Indonesia :

a. Deposito berjangka
b. Sertifikat deposito
c. *Deposito On Call*

2.2 Tingkat Suku Bunga

2.2.1 Pengertian Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga adalah jumlah tertentu yang harus dibayarkan peminjam kepada pemberi pinjaman atas sejumlah uang tertentu untuk membiayai konsumsi dan investasi. Menurut Brigham dan Houston yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2010:164) menyatakan pengertian suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk meminjam modal utang.

Kemudian yang dimaksud suku bunga di sini adalah suku bunga yang diberlakukan Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral. Menurut (Dahlan Siamat, 2005:139), menyatakan pengertian BI rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga

Menurut Kasmir (2008:132-134), faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut :

a. Kebutuhan dana
b. Persaingan
c. Kebijakan pemerintah
d. Target laba yang diinginkan
e. Jangka waktu
f. Kualitas jaminan
g. Reputasi perusahaan
h. Produk yang kompetitif
i. Hubungan baik
j. Jaminan Pihak Ketiga

2.3 Kredit yang Diberikan

2.3.1 Pengertian Kredit yang Diberikan

Kegiatan bank yang kedua setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Menurut SAK no. 31 mengenai akuntansi perbankan, menyatakan kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setalah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Proses perkreditan dilakukan secara hati-hati oleh bank dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit. Ketika bank menetapkan keputusan pemberian kredit maka sasaran yang hendak dicapai adalah aman, terarah dan menghasilkan pendapatan.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mepengaruhi Kredit yang Diberikan

a. Kepercayaan
b. Kesepakatan
c. Jangka waktu
d. Risiko
e. Balas Jasa

2.4 Kerangka Pemikiran

Dana pihak ketiga atau biasa disebut DPK adalah seluruh dana yang berhasil dihimpun sebuah bank yang bersumber dari masyarakat luas. Dana pihak ketiga ini merupakan hal yang terpenting untuk bank melakukan kegiatan operasinya dan merupakan ukuran keberhasilan bagi bank jika mampu membiayai operasi bank tersebut. Dana pihak ketiga bersumber dari masyarakat luas yang dilakukan dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Sumber dana yang ketiga merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri maupun dari masyarakat luas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 dikatakan bahwa besarnya penyaluran kredit tergantung kepada besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo, 2005:432).

Besarnya tingkat suku bunga yang ditentukan oleh bank Indonesia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan untuk mengambil kredit dari bank agar dananya bisa disalurkan pada sektor yang lebih produktif. Begitupun dalam menyalurkan kreditnya pihak bank mengharapkan keuntungan yang maksimal dari bunga kredit yang mereka berikan.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan identifikasi dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh terhadap kredit yang diberikan.
2. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap kredit yang diberikan.
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat suku bunga memiliki hubungan dengan kredit yang diberikan.

III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Dimana dan kapan penelitian dilakukan. Juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu Husein Umar (2003:303). Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian dalam ini adalah pengaruh dana pihak ketiga dan tinkat suku bunga serta kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti perlu menetapkan metode yang akan dipakai agar mempermudah langkah-langkah penelitian sehingga masalah dapat diselesaikan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif, Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas Sugiyono (2005:21), sementara metode verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk

menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalm perencanaan dan pelaksanaan penelitian Moh. Nazir (2003:84). Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga terhadap kredit yang disalurkan, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan perusahaan perbankan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012.

3.5 Populasi dan Penarikan Sampel

Pada umumnya dalam sebuah penelitian para peneliti membutuhkan apa yang disebut populasi. Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 32 Bank Umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012, antara lain:

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel *sampling purposive* karena penentuannya dengan pertimbangan tertentu. Berikut adalah kriteria-kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel pada penelitian ini:

1. Data laporan keuangan perusahaan yang dimaksud adalah dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 – 2012.
2. Perusahaan dimaksud terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.

3. Data yang diambil adalah lima tahun dari 2008-2012 dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian serta sampel yang telah diambil tersebut sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

   Dari kriteria diatas dapat diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

3.6 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, menurut Umi Narimawati (2008:5) menyatakan bahwa analisis linear berganda adalah analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Analisis regresi ganda pada penelitian ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen Kredit yang Diberikan (Y) dan dua variabel independen Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Tingkat Suku Bunga (X_2).

Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan. Pengujian hipotesis ini dibagi kedalam dua bagian yaitu secara simultan dan parsial.

Pengujian Hipotesis secara Simultan (uji F) menurut Umi Narimawati (2010:51), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) untuk membandingkan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat, apakah setiap hipotesis ditolak atau diterima dari hasil pengujian tersebut.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Unit Observasi

Sejarah dikenalnya asal mula kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Oleh karena itu, bank dikenal sebagai tempat menukar uang atau sebagai meja tempat menukarkan uang, dimana uang dilakukan antar mata uang kerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran uang ini sekarang dikenal dengaan pedagan valuta asing (*money changer*) (Rimsky Judiseno, 2005:92).

Dalam perkembangan selanjutnya kegiatan operasional perbankan bertambah lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sebagai kegiatan simpanan. Kemudian kegiatan perbankan berkembang dengan kegiatan peminjaman uang yaitu dengan cara uang yang semula disimpan oleh masyarakat, oleh perbankan dipinjamkan kembali ke masyarakat yang membutuhkannya. Dari segi perkembangan menjadi bank modern yang makin kompetitif antara satu bank dengan bank lainnya, maka kegiatan pencarian nasabah yang mau menyimpan dananya pada bank yang terkait disebut *funding*, sedangkan kegiatan pencarian nasabah yang mau meminjam dana dari bank yang terkait disebut *lending.*

Akibat dari kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan yang semakin meningkat dan beragam maka peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di Negara maju maupun Negara berkembang. Dewasa ini perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern baik dari segi ragam produk, kualitas pelayanan dan teknologi yang dimiliki. Di Indonesia perusahaan perbankan dalam sub sektor keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia juga memiliki peranan yang sangat penting, selain untuk memajukan perusahaan itu sendiri juga menentukan kemajuan suatu negara dalam bidang ekonomi.

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar

kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor rill dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

Sedangkan menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berikut ini adalah profil perusahaan pada subsektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012 yang merupakan sampel dari penelitian ini:

Tabel 4.1
Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012

4.1.2 Aktivitas Perusahaan subsektor Perbankan

Menurut Mandala Manurung dan Pratama Rahardja (2004:136), secara umum kegiatan perusahaan subsektor perbankan adalah sebagai berikut:

a. Penciptaan uang
   Uang yang diciptakan oleh bank umum adalah uang giral yaitu alat pembayaran melalui mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank senntral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar dengan cara mempengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral. Misalnya, pengubahan besaran giro wajib minimum *(reserve requirement ratio)* akan mempengaruhi kemampuan bank umum untuk menciptakan uang giral.
b. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran
   Kegiatan lain yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Beberapa jasa yang amat dikenal adalah kliring, transfer uang, penerimaan setoran-setoran, pemberian fasilitas pembayaran dengan tunai, kredit, fasilitas-fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman seperti kartu plastik dan sistem pembayaran elektronikseperti kartu debet, kartu kredit, e-toll card, sms banking, mobile banking, internet banking, dan layanan terbaru bagi para pengguna *smart phone* layanan blackberry banking dengan layanan-layann tersebut diatas akan semakin mempermudah nasabah dalam memperoleh informasi dari bank berkaitan dengan informasi saldo, mutasi rekening, info kurs, info suku bunga tabungan , deposito Rupiah , deposito valas, ganti PIN, aktivasi dll.
c. Penghimpunan dana simpanan
   Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Dana-dana simpanan yang berhasil dihimpun dan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, utamanya melalui penyaluran kredit.

d. Mendukung kelancaran transaksi internasional
Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi Internasional, baik transaksi barang/ jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya, dan sistem moneter masing-masing negara. Kehadiran bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani lebih mudah, cepat, dan murah.

e. Penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga
Penyimpanan barang-barang berharga adalah suatu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat dapat menyimpan barang-barang berharga yang dimilikinya seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh bank umum untuk disewa (safe deposit box). Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat berreturn.

f. Kegiatan di pasar modal
Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan bank umum di pasar modal adalah: penjamin emisi (underwriter), penjamin (guarantor), wali amanat (trustee), dan pedagang sekuritas(dealer). Bank umum juga dapat bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada delapan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008-2012 dengan menggunakan data tahunan. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

1) Dana Pihak Ketiga Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
Dapat dilihat bahwa Dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari delapan bank yang telah listing di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 cenderung mengalami fluktuasi, dengan Bank Mandiri sebagai pengumpul Dana pihak ketiga (DPK) terbanyak sebesar Rp. 303.752.588.600 dan terendah adalah Bank Rp. 203.484.400 (dalam ribuan rupiah) tetapi lebih banyak mengalami peningkatan daripada penurunan setiap tahunnya. Dana pihak ketiga (DPK) yang cenderung mengalami peningkatan disebabkan oleh faktor internal seperti pelayanan (service) yang memuaskan dilakukan di bank tersebut dan melakukan promosi dan memberikan hadiah-hadiah kepada calon nasabah. Alasan tersebut didukung oleh Melayu Hasibuan (2008:72) yang mengungkapkan pelayanan yang baik dan benar adalah jika pelayanan diberikan secara cepat, tepat, adil, ramah dan menyenangkan bagi orang yang dilayani peranan pelayanan ini dan bermanfaat untuk merangsang dan menarik masyarakat untuk menabung di bank. Kondisi dana pihak ketiga yang mengalami peningkatan terus menerus tersebut merupakan kondisi yang baik dan didukung oleh teori. Menurut Warjiyo dapat dikatakan bahwa besarnya kredit yang diberikan bergantung pada besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan.

2) Perkembangan tingkat Suku Bunga yang Dikeluarkan Bank Indonesia
Perkembangan tingkat suku bunga (BI *Rate*) dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga yang dikeluarkan oleh kebijakan moneter bank Indonesia mengalami perubahan yang fluktuatif dari periode 2008 sampai dengan periode 2012.
Dengan adanya penurunan kebijakan suku bunga yang dikeluarkan maka semakin baik perekonomian yang terjadi saat itu, namun tingginya suku bunga yang dikeluarkan pada tahun 2008 yaitu mencapai angka 8,67 % dikarenakan terjadinya krisis global sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan tersebut guna menutupi keadaan darurat ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 tersebut, sehingga pada tahun-tahun selanjutnya suku

bunga rendah yang dikeluarkan Bank Indonesia menunjukan bahwa keadaan ekonomi Negara kita sudah baik.

3) Kredit yang Diberikan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

   Kredit yang diberikan dilakukan kedelapan bank menunjukkan trend positif dan terus meningkat, dengan Bank Mandiri sebagai Penyalur Kredit terbanyak setiap tahunnya dan Bank QNB Kesawan yang memberikan kredit terendah. Hanya saja keadaan penyaluran kredit pada beberapa bank tidak stabil dan mengalami fluktuasi. Penurunan kredit disebabkan oleh dampak krisis keuangan global sehingga melambatnya pertumbuhan sektor riil. Alasan ini didukung oleh Harmanta dan Ekananda (2005:71) mengatakan bahwa dari sisi perbankan, krisis tersebut mengakibatkan melambatnya pertumbuhan dana pihak ketiga dan berdampak menurunnya lending capacity perbankan, sehingga mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Selain itu, kondisi perbankan itu sendiri seperti masih tingginya tingkat suku bunga yang diberikan pada kreditor dan timbulnya masalah penurunan permodalan berakibat pada turun kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Sedangkan meningkatnya penyaluran kredit disebabkan karena bank telah menerapkan prinsip-prinsip dalam pemberian kredit. Alasan ini di dukung oleh Melayu Hasibuan (2005) yang menyatakan agar kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar maka kredit sebagai salah satu produk perbankan harus di program dengan baik dan benar.

4.1.4 Analisis Verifikatif

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.2
Uji Normalitas

X1 = 0,133 X2 = 0,97 dan Y= 0,69
masih lebih besar dari 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Nilai VIF masing-masing variabel 1,004 kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

X1 = 0,212 X2 = 0,133
Keduanya memiliki nilai lebih dari 0,05, yang menunjukan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Auto Korelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian Regresi Linier Berganda

1) Koefisien Regresi Variabel X1 adalah 0,779, koefisien bernilai positif.
2) Koefisien Regresi Variabel X2 adalah -7,790, koefisien bernilai negatif.

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda

4.1.5 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap Kredit yang diberikan (Y)

Hasil diperoleh Thitung sebesar 12,581

Tabel 4.7
Uji t Variabel Dana Pihak Ketiga (X_1)
terhadap Kredit yang diberikan

Koefisien Korelasi sebesar 0,904
Koefisien Determinasi sebesar 81,72%

4.1.6 Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X_2) Terhadap Kredit yang diberikan (Y)

Hasil diperoleh Thitung sebesar -1,261

Tabel 4.8
Uji t Variabel Tingkat Suku Bunga *BI Rate* (X_2) terhadap Kredit yang diberikan

Koefisien Korelasi sebesar -0,203.
Koefisien Determinasi sebesar 1,82%.

4.1.7 Pengaruh DPK (X_1) dan Tingkat Suku Bunga (X2) terhadap Kredit yang diberikan (Y)

Tabel 4.9
Koefisien Determinansi

Tabel 4.10
Pengujian Hipotesis Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Tingkat Suku Bunga
***BI Rate* (X_2) terhadap Kredit yang diberikan**

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Kredit yang diberikan

Berdasarkan penelitian ini Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan pengaruh signifikan terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Berdasarkan penelitian ini pengaruh dana pihak ketiga terhadap kredit yang diberikan terlihat pada nilai koefisien korelasi r = 0,904 atau sebesar 81,72% kearah yang positif berinterpretasi korelasi sangat kuat, artinya peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank cenderung meningkatkan kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukan oleh Lukman Dendawijaya (2005:17) bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dalam menyalurkan kredit.

4.2.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI *Rate* Terhadap Kredit yang diberikan

Berdasarkan penelitian ini Tingkat suku bunga dalam penelitian ini hanya memberikan pengaruh tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan ini terlihat dari pengujian koefisien korelasi = -0,203 atau berarti variabel kredit yang diberikan dapat dijelaskan oleh tingkat suku bunga sebesar 1,82% dengan arah yang negatif yang berinterpretasi korelasi rendah,

maksudnya jika semakin besar tingkat suku bunga BI Rate yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan penentuan suku bunga, maka jumlah kredit yang diberikan akan semakin kecil. Sesuai penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2010:40), bahwa tingkat bunga yang dikeluarkan untuk kredit harus berada dibawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat disalurkan pada nasabah.

4.2.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat Suku Bunga BI *Rate* Terhadap Kredit yang diberikan

Berdasarkan penelitian ini dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Besarnya pengaruh dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan ini terlihat dari pengujian koefisien determinasi R square = 0,821 atau berarti variabel kredit yang diberikan dapat dijelaskan oleh variabel dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga sebesar 82,1%. Artinya secara bersamaan keduanya memiliki pengaruh yang signifikan secara positif yang berinterpretasi korelasi sangat kuat, apabila keduanya naik maka kredit yang diberikan juga akan bertambah, begitu juga sebaliknya.

V KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kredit yang diberikan dengan arah yang positif, artinya peningkatan dana pihak ketiga juga akan meningkatkan kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Tingkat suku bunga BI Rate tidak memiliki pengaruh terhadap kredit yang diberikan dengan arah yang negatif, artinya bila tingkat suku bunga yang dikeluarkan turun maka kredit yang diberikan akan meningkat begitupun sebaliknya.
3. Secara bersamaan dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga (BI Rate) berpengaruh sebesar 82,1% dan memiliki hubungan yang sangat erat terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Saran

1. Perusahaan perbankan hendaknya lebih meningkatkan lagi dalam upaya penghimpunan dana pihak ketiga dari nasabah atau masyarakat agar permintaan kredit yang diberikan dapat tersalurkan secara optimal. Usaha-usah bank dalam menarik nasabah yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan promosi dan hadiah-hadiah sehingga nasabah akan menitipkan dana lebihnya pada bank, karena besarnya jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank memungkinkan besar juga kredit yang dapat diberikan oleh bank pada masyarakat.
2. Dengan tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang cenderung menurun seharusnya bank bisa memanfaatkan dalam menyalurkan kredit pada masyarakat, karena dengan tingkat suku bunga yang rendah masyarakat akan lebih tertarik dalam mengambil kredit, dalam hal ini bank sebagai pihak yang memberikan kredit pada masyarakat masih kurang mempromosikan pada masyarakat agar kredit yang mereka salurkan meningkat.
3. Perusahaan perbankan hendaknya mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan lagi dalam memberikan kredit kepada nasabah dengan memanfaatkan besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masyarakat untuk disalurkan sebagai kredit dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian yang sudah diterapkan pada setiap perusahaan perbankan, karena kredit yang diberikan merupakan usaha kegiatan utama dari bank untuk mendapatkan pendapatan melalui bunganya, maka setidaknya bank harus jeli dalam memberikan kreditnya pada nasabah sehingga terhindar dari meningkatnya risiko kredit macet yang merugikan bank.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Anggit Gumilar. 2008. Pengaruh suku bunga terhadap penyaluran kredit umkm. Fakultas Ekonomi Institut Pertanian Bogor.

BA Pratama. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonsia Periode Tahun 2005-2009).

Bambang Sudiyanto dan Jati Suroso. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO,CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di BEI (Periode 2005-2008). Jurnal Keuangan dan Perbankan, ISSN 1979-4878 Vol.2 No 2.

Brigham Eugene F. and Joel F. Houston, 2004, *"Fundamental of Financial Management"*, 10th edition, Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto, 2006, *"Dasar-dasar Manajemen Keuangan"*, Buku Dua, Edisi Kesepuluh, Salemba Empat, Jakarta.

Budiawan. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin). Tesis program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.

Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FE UI.

Daniel S.Kuswandi dan N.lapoliwa. 2000. Akuntansi Perbankan: Akuntansi transaksi bank dalam valuta rupiah. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.

Euis Rosidah dan Rini Muflihah. 2009. Pengaruh Biaya Dana Bank dan Penyaluran Kredit Terhadap Rentabilitas. Jurnal Akuntansi Fe Unsil, ISSN 1907-9958 Vol.4 No .1

Harmanta dan Ekananda, 2005. "Disintermediasi Fungsi Perbankan di Indonesia Pasca Krisis 1997: Faktor Permintaan atau Penawaran Kredit", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan,* Juni 2005.

Husein Umar, 2003, *Metode Riset Akuntansi Terapan,* Jakarta : Ghalia Indonesia, Cetakan Pertama.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Imam Ghozali, 2006. Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Kasmir. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2010. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.

Maryanto Supriyono. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Andi: Yogyakarta

Melayu Hasibuan S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.

Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan edisi8.* Salemba Empat : Jakarta.

Mohamad Hasanudin dan Prihatiningsih. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, *Non Performance Loan* (NPL), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Jawa Tengah. Jurnal Teknis Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang, Vol.5 No 1.

Mohamad Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Muljono. 2006. *Akuntansi Perpajakan.* Jakarta: Erlangga

Nurmawan. 2005. *Uang dan Lembaga Keuangan. Jurnal Keuangan.*

Paulus Yoga. 2011. *ICB Bumiputera Rugi Rp. 27,84 Miliar.* Info Bank News. infobanknews.com/2011/12/icb-bumiputera-rugi-rp2784-miliar/.

Perry Warjiyo. 2004. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia. Jakarta : Pusat Pendidikan dan studi Kebanksentralan BI.

Rimsky Judiseno. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Keduabelas. Bandung : Alfabeta.

Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UUP STIM YKPN.

_____. 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Teguh Pudjo Muljono. 2006. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta : Djambatan.

Thomas Suyatno. 2001.*Kelembagaan Perbankan edisi revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Totok Budisantoso, Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat

Umar Farauk. 2010. Analisis Hubungan Tingkat Suku Bunga Kredit Konsumtif Dengan Volume Penyaluran Kredit Konsumtif Pada Bank Swasta Nasional.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

_____. 2010. *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian Ekonom*i. Jakarta: Genesis.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1
Data Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jumlah Kredit yang Diberikan Perusahaan Sektor Perbankan

Keterangan	Tahun	Bank ICB Bumiputera (dalam ribuan rupiah)	Bank Ekonomi Raharja (dalam ribuan rupiah)
Dana Pihak Ketiga	2008	5,280,391,703	16,104,969,378
	2009	5,942,777,363 ↑	19,011,840,000 ↑
	2010	7,213,672,462 ↑	18,396,436,000 ↓
	2011	6,011,363,815 ↓	20,072,498,000 ↑
	2012	6,433,765,425 ↑	20,960,549,000 ↑
Kredit yang diberikan	2008	4,667,760,357	9,757,605,622
	2009	5,188,764,128 ↑	8,506,585,000 ↓
	2010	6,028,296,038 ↑	11,357,891,000 ↑
	2011	5,105,397,575 ↓	13,920,171,000 ↑
	2012	5,043,064,872 ↓	17,077,297,000 ↑

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (X_1)	Simpanan pihak ketiga bukan bank, yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito) Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	DPK = Giro + Tabungan + Deposito	Rasio
Tingkat Suku Bunga (X_2)	Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank . bersangkutan. (Kasmir:2005)	Tingkat Suku bunga kredit menurut *BI Rate*	Rasio
Kredit Yang Diberikan (Y)	Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga Sumber: SAK No. 31 Akuntansi Perbankan.	Jumlah Kredit diberikan	Rasio

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank Icb Bumi Putra Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BCIC	Bank Mutiara Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
16	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
18	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
20	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
21	BNLI	Bank Permata Tbk
22	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
23	BSWD	Bank Swadesi Tbk
24	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
25	BVIC	Bank Victoria International Tbk
26	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
27	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
28	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk

29	MEGA	Bank Mega Tbk
30	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
31	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
32	SDRA	Bank Himpunan Saudara Tbk

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tahun
1	Bank ICB Bumiputera Tbk	2008-2012
2	Bank Ekonomi Raharja Tbk	2008-2012
3	Bank Mutiara Tbk	2008-2012
4	Bank Danamon Tbk	2008-2012
5	Bank Pundi Indonesia Tbk	2008-2012
6	Bank QNB Kesawan Tbk	2008-2012
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2008-2012
8	Bank CIMB Niaga Tbk	2008-2012

Tabel 4.1
Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Alamat
1	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	BABP	Wisma Bumiputera Lt.14 Jl. Jendral Sudirman Kav 75 Jakarta
2	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK	Gedung Graha Ekonomi Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8 Jakarta
3	PT Bank Mutiara Tbk	BCIC	Gedung Barclay House Lt. 2, 3, 11 dan 14 Jl. Jendral Sudirman Jakarta
4	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	Wisma Danamon Jl. Jendral Sudirman No. 45-46 Jakarta
5	PT Bank Pundi Indonesia	BEKS	Jl. Rs. Fatmawati No. 12 Jakarta
6	PT QNB Kesawan Tbk	BKSW	Office Park Tower D, Lot. 18 SCBD Jl. Jendral Sudirman Jakarta
7	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	Plaza Mandiri, Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta
8	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	Graha Niaga, Jl. Jendral Sudirman Kav. 58 Jakarta

Tabel 4.2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		40	40	40
Normal Parameters[a,,b]	Mean	5,0752E10	6,9340	5,6755E10
	Std. Deviation	9,60908E10	,98490	8,72632E10
Most Extreme Differences	Absolute	.347	.240	.300
	Positive	.347	.240	.300
	Negative	-.299	-.161	-.259
Kolmogorov-Smirnov Z		2.193	1.520	1.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133	.097	.069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X_1	.996	1.004
	X_2	.996	1.004

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			X_1	X_2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X_1	Correlation Coefficient	1.000	-.032	-.202
		Sig. (2-tailed)	.	.844	.212
		N	40	40	40
	X_2	Correlation Coefficient	-.032	1.000	.242
		Sig. (2-tailed)	.844	.	.133
		N	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.202	.242	1.000
		Sig. (2-tailed)	.212	.133	.
		N	40	40	40

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1.777[a]

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.043E10	4.357E10		1.617	.114
	X_1	.779	.061	.896	12.851	.000
	X_2	-7.790E9	6.177E9	-.088	-1.261	.215

Tabel 4.7
Uji t Variabel Dana Pihak Ketiga (X_1)
terhadap Kredit yang diberikan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.043E10	4.357E10		1.617	.114
	X_1	.779	.061	.896	12.851	.000
	X_2	-7.790E9	6.177E9	-.088	-1.261	.215

Tabel 4.8
Uji t Variabel Tingkat Suku Bunga *BI Rate* (X_2)
terhadap Kredit yang diberikan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	7.043E10	4.357E10		1.617	.114
	X_1	.779	.061	.896	12.851	.000
	X_2	-7.790E9	6.177E9	-.088	-1.261	.215

Tabel 4.9
Koefisien Determinansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906[a]	.821	.811	3,7909E10

Tabel 4.10
Pengujian Hipotesis Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Tingkat Suku Bunga *BI Rate* (X_2) terhadap Kredit yang diberikan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.438E23	2	1.219E23	84.823	.000[a]
	Residual	5.317E22	37	1.437E21		
	Total	2.970E23	39			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y